

PENGARUH ROA, ROE dan EPS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

SKRIPSI



Oleh :
Subur Suprianto
140910222

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH ROA, ROE dan EPS TERHADAP HARGA
SAHAM (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh :
Subur Suprianto
140910222

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Subur Suprianto
NPM/NIP : 140910222
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016).**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2018



Subur Suprianto
140910222

**PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP
HARGA SAHAM (Studi Pada Sektor Perbankan yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).**

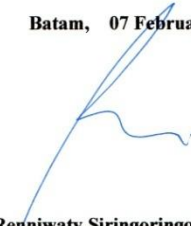
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Subur Suprianto
140910222

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 07 Februari 2018



Renniwaty Siringoringo, S.E., M.Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang perlu digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Rasio yang digunakan sebagai variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan yang digunakan sebagai variabel dependen adalah harga saham, yaitu harga saham pada saat penutupan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dipublikasikan tahun 2012 – 2016. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel *Purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* dan Harga Saham

ABSTRACT

Fundamental analysis is an approach that needs to be used to predict stock price movements. The main purpose of this research is to know how the influence of ROA, ROE and EPS on Stock Price of Banking sector in Indonesia Stock Exchange, either partially or simultaneously. Ratios used as independent variables are Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS). While that used as dependent variable is stock price that is share price at closing time. The data used in this study is the data of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange which is then published in 2012 - 2016. The method of selecting samples in this study using the technique of selecting samples Purposive sampling, the selection of samples based on certain criteria and considerations. The model used to analyze the data in this study is Multiple Linear Regression. From the results of research after testing it is known that the variable Return On Assets (ROA) partially has no significant effect on stock prices. Variable Return On Equity (ROE) has a negative and significant effect on stock price. While the Earning Per Share (EPS) variable has a positive and significant effect on the stock price of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Simultaneously variable of ROA, ROE, and EPS have a significant effect to stock price of banking company which is famous in Bursa Efek Indonesia.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Innalhamdal lillah, washolattu wassalamu `alaa rasullilah wa`ala alihi washobihi. Segala puji syukur saya ucapkan kepada Alloh SWT atas rahmat serta karunianya penulis dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia serta dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu Persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putra Batam.

Mustahil skripsi ini dapat terselesaikan, jika bukan karna izin dan kehendakNya. sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada manusia termulia sepanjang zaman, Muhammad shallahu Alaihi Wasalam. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran skripsi ini. Antara lain:

1. Rektor Universitas Putra Batam Ibu Nur Elvi Husda, S.Kom,M.SI.
2. Dekan fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Suhardianto, S. pd., M.Hum
3. Ketua program studi Manajemen Bisnis Mauli Siagian,S.Kom.M.Si
4. Ibu Renniwaty Siringoringo, S.E., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan masukan, nasehat dan dukunganya kepada penulis.
5. Dosen dan seluruh staf Universitas Puutra Batam
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor cabang perwakilan BEI kota Batam

7. Kepada staf dan jajaran pegawai BEI.
8. Orang tua tersayang yang selalu memberikan semangat dan selalu memotivasi dan memberikan dukungannya agar dapat menggapai cita-cita dan menyelesaikan penelitian ini
9. Agus Sukirno, Dwi Netti dan Kusmiat sebagai Kakak kandung yang selalu memberi penyemangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rina, M.bayu, Susandi, Rika, Zakaria selaku sahabat seperjuangan penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang luar biasa selama ini.
11. Teman-teman seangkatan selaku sahabat seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan dan selalu dicurahkan hidayah serta taufikNya, Aamiin.

Batam, 02/02/18

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PENGESAHAN	
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Investasi	14
2.1.2 Pasar Modal.....	16
2.1.3 Saham.....	17
2.1.3.1 Pengertian Saham.....	17
2.1.3.2 Keuntungan Membeli Saham	19
2.1.3.3 Resiko Memiliki Saham	20
2.1.4 Harga Saham	21
2.1.4.1 Pengertian Harga Saham	21
2.1.5 Analisis Fundamental.....	24
2.1.6 Analisis Teknikal	25
2.1.7 Analisis Laporan Keuangan	26
2.1.8 <i>Return On Asset</i> (ROA)	29
2.1.9 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	30
2.1.10 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Pemikiran.....	40
2.4 Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44

3.1	Desain Penelitian.....	44
3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
3.3	Populasi dan Sampel	48
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.4.	Metode Analisis Data.....	50
3.4.1	Statistik Deskriptif	50
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	51
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas	51
3.4.2.3	Uji Autokorelasi.....	52
3.4.2.4	Uji Heterokedastisitas	53
3.4.4	Uji Pengaruh.....	53
3.4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.4.4	Uji Hipotesis.....	54
3.4.4.1	Uji koefisien Determinasi (R^2).....	55
3.4.4.2	Uji Signifikansi parsial (Uji t).....	55
3.4.4.3	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	56
3.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
3.5.1	Lokasi Penelitian.....	57
3.5.1	Jadwal Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.1.2	Hasil Deskripsi Data	60
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	62
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	65
4.1.3.3	Uji Autokorelasi	66
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.1.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.1.5	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.1.6	Hasil Uji Hipotesis	71
4.1.6.1	Uji Parsial (Uji-t).....	71
4.1.6.2	Uji Simultan (Uji F)	73
4.2	Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Data Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Kinerja Bank Umum Indonesia 2012-2016	3
Tabel 1. 2 Daftar rata-rata ROA, ROE, EPS dan Harga Saham Perbankan Tahun 2012 - 2016	8
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	47
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	49
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	59
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov	65
Tabel 4. 3 Hasil Multikolieniritas	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	42
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	63
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>P-p plot of Regression</i>	64

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 ROA.....	30
Rumus 2. 2 ROE	31
Rumus 2. 3 EPS	32
Rumus 3. 1 ROA.....	45
Rumus 3. 2 ROE	45
Rumus 3. 3 EPS	46
Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda	54
Rumus 3. 5 Koefisiensi determinasi (R^2).....	55
Rumus 3. 6 Uji t	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan, yaitu *dividen* dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan *capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan yang *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan dananya yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Surat berharga yang diperjual belikan merupakan investasi jangka panjang, yaitu saham, obligasi, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain.

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana perusahaan. Setiap investor yang membeli sejumlah saham saat ini memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapainya melalui keputusan investasi diantaranya untuk mendapatkan uang tambahan atau untuk mengganti penghasilan utama.

Pasar modal di Indonesia di kelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang sudah *go public*.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor perbankan. Sektor perbankan adalah salah satu lembaga yang berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional atau regional. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga *intermediasi* antara debitor dan kreditor.

Kondisi industri perbankan di Indonesia 5 tahun terakhir stabil dan cenderung membaik. Kinerja industri perbankan sejak masuk dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada awal 2014 menunjukkan kondisi pertumbuhan yang baik dengan meningkatnya aset, permodalan, profitabilitas dan kondisi likuiditas. Kinerja perbankan menjadi semakin *prudent* berkat pengawasan OJK yang ketat.

Adapun data mengenai kinerja bank umum di Indonesia dalam periode tahun 2012 – 2016 secara umum di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Kinerja Bank Umum Indonesia 2012-2016

Indikator	Peeriode				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aset (Dalam miliar Rp)	4.115.003	4.773.892	5.410.098	5.919.390	6.475.602
Tingkat Pertumbuhan Aset(%)	11,23	13,80	11,75	8,60	8,58
NIM (<i>net interest margin</i>) (%)	5,49	4,89	4,23	5,39	6,83
NPL(<i>non Performing loan</i>) %)	1,85	1,78	2,16	2,49	3
Dana Pihak Ketiga (Dalam Miliar Rp)	3.302.719	3.663.968	4.114.420	4.413.056	4.836.758
Tingkat Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%)	15,67	9,86	10,94	6,76	8,76
BOPO (%)	74,10	74,08	76,29	81,49	82,22
CAR (<i>capital deqacy ratio</i>) (%)	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas, menunjukkan aset bank umum periode 2012-2016 mengalami pertumbuhan 22,28% dari Rp4.115 triliun (2012) menjadi Rp6.475 triliun (2016), dengan rata-rata pertumbuhan 10,79% per tahun. Peningkatan aset bank umum juga diikuti peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 31,71% menjadi Rp4.837 triliun (2016) dengan rata-rata pertumbuhan 10,39% per tahun. *Net Interest Margin* (NIM) bank umum selama periode 2012-2016 fluktuatif, dari sebelumnya 5,49% (2012) menjadi 6,83% (2016) meskipun tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung *defensive* dalam menjalankan bisnisnya. Kombinasi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan likuiditas yang ketat memaksa bank untuk mengurangi penyaluran kreditnya. Resiko kredit juga menjadi rem dalam penyaluran kredit agar kualitas aset produktif tetap terjaga (www.bisnis.com).

Terjadi peningkatan BOPO Bank Umum selama periode 2012 – 2016, di mana pada 2012 BOPO berada pada posisi 74,10% dan pada 2016 meningkat menjadi 82,22%.

Tingkat Kesehatan Bank Umum selama periode 2012 – 2016 cukup terjaga dengan baik, tercermin dari CAR dan NPL yang masih dalam rentang yang sehat. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) selama periode 2012 – 2016 mengalami peningkatan dari 17,43% (2012) menjadi 22,93% (2016). Nilai CAR ini jauh di atas ambang batas minimal yang diatur dalam peraturan yaitu sebesar 8%. *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum sedikit mengalami peningkatan selama periode 2012 – 2016. Namun demikian peningkatan tersebut masih dibawah *threshold* yaitu sebesar 5%. NPL *gross* mengalami peningkatan dari 1,85% (2012) menjadi 2,93% (2016). Sementara itu, NPL net sedikit mengalami peningkatan dari 0,89% (2012) menjadi 1,24% (2016). Peningkatan NPL itu sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2014.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai kondisi perbankan nasional masih tetap dalam posisi cukup baik ditopang oleh peningkatan rentabilitas (kemampuan perusahaan menghasilkan laba). Meskipun ada perlambatan kredit dan rasio kredit bermasalah (NPL) yang sempat meningkat, namun secara umum regulator indikator perbankan nasional masih normal. Selain itu, kecukupan permodalan dan likuiditas juga dinilai masih memadai.

Di pasar modal sebagian perusahaan di sektor perbankan dapat dikategorikan sebagai *blue chip stocks*, karena memiliki reputasi dan kinerja yang

baik. Sektor perbankan merupakan sektor yang *high regulate* dimana pengawasan disektor perbankan sangat ketat. Hal ini menambah minat investor untuk berinventasi di sektor perbankan.

Dalam setiap keputusan investasi, perhatian seorang investor akan diarahkan pada tingkat pengembalian (*rate of return*) investasi. Investasi saham akan menjanjikan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi. Investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*, yaitu resiko yang kecil memberikan tingkat keuntungan yang kecil juga dan resiko yang tinggi memberikan tingkat keuntungan yang tinggi.

Investasi dalam saham membutuhkan analisa yang cermat baik secara fundamental, tehnikal maupun faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk memprediksi harga saham, karena dengan pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. Sehingga berdampak kepada

pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manager, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar.

Analisis untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2011: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Beberapa rasio *profitabilitas* yang sering digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equit*), EPS (*Earning Per Share*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) dan sebagainya. Bagi investor informasi tentang ROA, ROE dan EPS menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam

kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Return On Asset (ROA) menurut (Simatupang, 2010: 55) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut (Kasmir, 2011: 204) hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. ROE yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula harga saham, besarnya ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga *return* yang akan diterima investor akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Earning per share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 93). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang

saham perusahaan. Apabila *earnings per share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Meskipun kinerja industri perbankan cenderung membaik, tetapi dalam periode tahun 2012 sampai dengan 2016, data hasil rata – rata rasio profitabilitas dan harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Daftar rata-rata ROA, ROE, EPS dan Harga Saham Perbankan Tahun 2012 - 2016

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	EPS (%)	Harga Saham (Rp)
2012	1,54	13,90	157,53	1923,08
2013	1,22	10,29	149,00	1415,23
2014	0,91	6,30	133,90	1850,70
2015	0,63	2,42	123,91	1704,10
2016	0,12	1,08	104,70	1840,79

Sumber: www.idx.co.id

Dari data rata-rata tersebut dapat dilihat nilai ROA mengalami penurunan dari 1.53% (2012) menjadi 0.126% (2016) yang menunjukkan penurunan laba perusahaan perbankan dan mengidentifikasi ada beberapa perusahaan perbankan yang kinerjanya kurang baik.. Yang perlu diperhatikan adalah penurunan ROA diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp1840,79 (2016) dibandingkan pada tahun 2013 sebesar Rp1415,23 dengan rata- rata ROA yang mencapai 1,22%. Terjadi penurunan ROE dari 13,9% (2012) menjadi 1,089% (2016) , hal ini diikuti dengan penurunan harga saham pada tahun 2012 sebesar

Rp1923,08 menjadi Rp1840,79 pada tahun 2016. Hal yang menarik dicermati adalah pada tahun 2013 nilai ROE 10,29% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2016 (1,089%), dengan harga saham tahun 2013 lebih rendah yaitu sebesar Rp1415,23. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham.

Pada periode 2012-2016 nilai EPS sektor perbankan juga mengalami penurunan sebesar 52,83%. Pada tahun 2012 rata-rata EPS sektor perbankan mencapai 157,53% dengan harga saham sebesar Rp1923,08 sedangkan pada tahun 2016 rata-rata EPS perbankan menurun menjadi 104,7% dengan harga saham Rp1840,79. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROA, ROE dan EPS belum tentu membuat harga saham naik. Sebaliknya nilai ROA, ROE, dan EPS yang rendah belum tentu membuat harga saham turun. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi investor dalam menentukan investasinya di sektor perbankan.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah oleh (Watung & Ilat, 2015) yang meneliti tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2013) tentang Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Tyas & Saputra, 2016) tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014) menunjukkan bahwa variabel ROE dan EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, terdapat suatu kesenjangan (*gap*), yaitu fenomena dan *research* antara teori yang selama ini dianggap benar dan pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor perbankan. Sehingga membutuhkan penelitian lanjutan mengenai masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Investasi saham beresiko tinggi, sehingga perlu nya analisis fundamental (internal) dalam memprediksi harga saham.

2. Kinerja perbankan baik (dilihat dari pertumbuhan rasio keuangan), namun kinerja saham di pasar modal turun.
3. Rasio ROA, ROE dan EPS sektor perbankan periode 2012-2016 mengalami fluktuatif.
4. Harga saham sektor perbankan periode 2012-2016 mengalami fluktuatif.
5. Ada perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham .

1.3 Batasan Masalah

Batasan – batasan masalah yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham *return to asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016
2. Objek yang menjadi penelitian hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham suatu perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan perbankan.
2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Investasi

Pada hakikatnya investasi tidak lepas dari aktivitas konsumsi. Dimana penundaan aktivitas konsumsi pada saat ini berarti sebagai investasi untuk aktivitas konsumsi yang akan mendatang. Menurut (Gumanti, 2011: 9) investasi adalah upaya investor melepaskan konsumsi hari ini dalam upaya mendapatkan tingkat konsumsi lebih baik (tinggi) dimasa mendatang. Investasi juga merupakan sarana yang digunakan untuk membuat uang (dana) lebih banyak (*make more Money*). (Fahmi, 2015: 3) mendefinisikan investasi sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*).

(Fahmi, 2015: 4) mengklarifikasikan aktivitas investasi keuangan menjadi dua tipe :

1. Investasi Langsung

Investasi langsung (*direct Investmen*) yaitu mereka yang memiliki dana dapat berinvestasi dengan secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara maupun cara lainnya. Investasi langsung ini dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan dan investasi langsung yang dapat diperjual belikan.

Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan terdiri dari tabungan dan deposito. Sedangkan investasi langsung yang dapat diperjualbelikan dapat dilakukan dengan investasi langsung dipasar uang, investasi langsung dipasar modal dan investasi dipasar langsung di pasar turunan (*derivatife*). Contoh aktiva yang dapat di perjualbelikan di pasar uang adalah *Treasure bill* atau *T-bill* (utang treasury) dan deposito yang dapat dinegosiasikan. Aktiva keuangan yang dapat di perjualbelikan di pasar modal memiliki sifat investasi jangka panjang berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) dan saham-saham (*equity securities*). Kontrak opsi dan Kontrak *Future* merupakan surat berharga yang di pasarkan di pasar turunan.

2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung (*indirect investment*) terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan modal dapat melakukan keputusan investasi namun tidak terlibat secara langsung atau cukup dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi. Investor yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting dalam perusahaan.

Secara sederhana dapat diartikan investasi merupakan aktivitas menempatkan dana pada suatu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan mengharapkan peningkatan dari nilai dana yang diinvestasikan. Pembelian saham juga merupakan suatu investasi, karena saham dapat memberikan pengembalian (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun

pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham (*capital gain*).

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga, dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. Setidaknya ada tiga pengertian tentang pasar modal, yaitu dalam arti luas, menengah dan sempit. dalam arti luas, pasar modal diartikan sebagai keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank dan semua perantara keuangan dan surat-surat kertas berharga, jangka panjang dan jangka pendek, primier dan tidak langsung. Pasar modal dalam arti menengah adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkaf-warkaf kredit (biasanya berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka hipotik dan deposito berjangka. Sedangkan dalam arti sempit, pasar modal adalah tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa pialang (*broker*), komisioner, dan penjamin emisi (*underwriter*) (Gumanti, 2011:68).

Menurut Marzuki Usman (1989) dalam (Hermuningsih, 2012: 2), pasar modal adalah pelengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (*investor*) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*). Investor membeli instrument pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga

akan dapat memaksimalkan penghasilan. Bagi emiten mencari dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, selain pinjam ke bank, dengan jalan mengeluarkan saham dan obligasi. Dengan masuknya emiten ke pasar modal, maka emiten akan bisa memperbaiki posisi struktur modal yang pada akhirnya akan memperkuat daya saingnya di industri sejenis.

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut (Fahmi, 2015: 80) saham atau *stock*, adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Bodie, *et al* (2014: 42) dalam jurnal (Egam, Ventje Ilat, & Pangerapan, 2017) mendefinisikan saham sebagai bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang di mana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya.

Sedangkan menurut (Simatupang, 2010: 19) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. (Hermuningsih, 2012: 78) menyatakan saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Saham Biasa (*Common stock*)

Merupakan jenis efek yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila

perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham ini paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pemilik saham mempunyai hak dan kewajiban terbatas pada setiap lembar saham yang imilikinya.

2. Saham Preferen (*preferen Stocks*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, diberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan likuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris.

Dilihat dari cara peralihannya saham menurut (Hermuningsih, 2012: 79) dibedakan atas :

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor keinvestor lainnya.
2. Saham Atas Nama (*Registered stock*), adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tertulis nama pemiliknya.

Dilihat dari kinerja perdagangan, saham dibedakan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, adalah saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memilki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2. *Income Stocks*, adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks*, adalah saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapat yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stocks*, adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ketahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa yang akan datang meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stocks*, adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3.2 Keuntungan Membeli Saham

Salah satu daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam saham adalah adanya keuntungan yang akan didapat, keuntungan membeli saham menurut (Hermuningsih, 2012: 80), yaitu:

1. *Capital Gains*

Capital Gain adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli.

2. Dividen

Dividen adalah sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan dewan Direksi disetujui didalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selain keuntungan mendapatkan *capital gain dan* dividen, keuntungan memiliki saham menurut (Fahmi, 2015: 85) adalah memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis biasa, seperti pada RUPS dan RUPSLB serta dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan.

2.1.3.3 Resiko Memiliki Saham

Saham dikenal dengan *high risk- high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang bisa memberikan peluang keuntungan yang tinggi, tetapi memiliki resiko yang tinggi pula. Adapun resiko memiliki saham menurut (Hermuningsih, 2012: 81) yaitu:

1. Tidak mendapatkan dividen

Jika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tidak akan membagikan dividen atau Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena laba yang diperoleh dipergunakan untuk ekspansi usaha.

2. *capital Loss*

Adalah selisih negatif antara harga jual dengan harga beli.

3. Resiko Likuidasi

Jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar.

4. Saham *delisting* dari Bursa

Karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatanya (*delisting*) di bursa saham, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham perusahaan (penawaran), sedangkan sedikit investor yang ingin membeli saham tersebut (permintaan) maka semakin turun harga saham tersebut.

Hal tersebut didukung oleh teori menurut Sartono (2008: 27) dalam jurnal (Sumaryanti, 2017) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah harga jual atau beli di pasar sekuritas yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran (Talamati & Pangema, 2014).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah

yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam et al., 2017).

Pada umumnya kinerja perusahaan juga sangat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi dan pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan dari dividen yang tinggi, sehingga banyak investor yang ingin membeli saham tersebut dan harga saham akan naik.

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan kenaikan ataupun penurunan harga saham bisa terjadi dalam waktu seketika. Pergerakan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya informasi tentang laporan keuangan perusahaan, kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi dari investor itu sendiri. Menurut (Fahmi, 2015: 86) beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham adalah:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

6. Resiko sistematis, yaitu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Menurut (Simatupang, 2010: 72–79) faktor-faktor yang mempengaruhi atau penyebab harga saham perusahaan yang *go public* naik atau turun yaitu :

1. Perkiraan performa perusahaan

Pada intinya investasi yang dilakukan para investor terhadap saham-saham perusahaan *go public* adalah membeli prospek perusahaan dan prospek perusahaan setiap saat dapat berubah tergantung banyak faktor. Adapun faktor-faktor perkiraan perubahan performa perusahaan yang dominan mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa yang meliputi perkiraan tingkat laba, laba perlembar saham (EPS) dan dividen tunai yang akan dibagikan serta tingkat rasio utang dan rasio nilai buku (PBV).

2. Kebijakan korporasi yang dilakukan perusahaan

Kebijakan korporasi perusahaan akan mengubah komposisi jumlah saham dan akan sangat berpengaruh mendorong timbulnya perubahan harga saham perusahaan.

3. Kebijakan pemerintah

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan dunia usaha akan sangat berpengaruh dengan fluktuasi harga saham-saham yang ditransaksikan di bursa efek.

4. Fluktuasi nilai mata uang

Data-data transaksi perdagangan di bursa efek, juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga saham-saham yang diperdagangkan di bursa.

5. Kondisi makro ekonomi dan politik keamanan

Kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti tingginya inflasi, tingkat pengangguran yang tinggi, menurunnya aktivitas ekonomi serta tidak stabilnya keadaan politik dan keamanan suatu negara dipastikan juga akan berpengaruh langsung terhadap pergerakan transaksi perdagangan saham di bursa efek.

6. Tingkat suku bunga perbankan

Tingkat suku bunga perbankan secara periodik akan selalu berfluktuasi dan fluktuasi tingkat suku bunga perbankan tersebut akan berpengaruh kuat terhadap pergerakan harga-harga saham di bursa efek.

7. Rumor dan sentimen pasar

Semua rumor atau sentimen pasar kapan saja dapat muncul kepada setiap perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek yang dampaknya dapat berpengaruh sangat besar terhadap merosotnya harga saham perusahaan atau sebaliknya meningkatnya harga saham secara tajam dalam waktu seketika.

2.1.5 Analisis Fundamental

Menurut (Gumanti, 2011: 308–309) analisis fundamental adalah suatu metode penilaian sekuritas yang melibatkan operasi dan keuangan perusahaan, khususnya penjualan, laba, potensi pertumbuhan, aset, utang, manajemen, produk atau persaingan. Analisis fundamental mempertimbangkan variabel-variabel tersebut yang secara langsung berkaitan dengan perusahaan itu sendiri, daripada

dengan keseluruhan pasar atau data analisis teknikal. Analisis fundamental mencakup suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasikan dan juga sumber-sumber informasi lain yang berkenaan dengan perusahaan.

Menurut (Hermuningsih, 2012: 194) analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisa berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih.

Analisis fundamental dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan prestasi perusahaan, jika kinerja perusahaan bagus akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. Dimana dari kinerja keuangan tersebut dapat diperoleh informasi laporan keuangan yang dapat dianalisis untuk memprediksi harga saham perusahaan tersebut.

2.1.6 Analisis Teknikal

Menurut (Hermuningsih, 2012: 202) analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan peramalan pergerakan saham dan surat berharga lainnya dengan menggunakan grafik harga dan volume berdasarkan data masa lalu. Keuntungan dalam menganalisis grafik dalam analisis teknikal menurut (Fahmi, 2015: 133) adalah seorang pemain saham mampu melihat keputusan lebih cepat. Pergerakan grafik dihasilkan dari data-data fundamental yang dijadikan sumber untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2011: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan di buat per periode, untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Secara umum tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2011: 10) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi dan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Simatupang, 2010: 52) dalam bukunya mengemukakan bahwa yang harus dilakukan para investor saham dalam pasar modal untuk mengetahui *emiten* yang memiliki kinerja atau fundamental yang baik, maka para calon atau investor dipasar modal wajib membaca laporan keuangan suatu perusahaan yang akan di beli sahamnya dan tentu diikukti dengan pemahaman bagaimana prinsip-prinsip rasio-rasio keuangan suatu perusahaan yang dinyatakan sehat.

2.1.7.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Home dalam (Kasmir, 2011: 104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka derngan angka lainnya. Rasio keungan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2011: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

J. Fred Weston dalam Kasmir (2011: 106–107) menggolongkan rasio keuangan dibagi menjadi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuidits merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2011: 110).

2. Rasio Solvabilitas (*leverage Ratio*)

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah uang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2011: 113).

3. Rasio Aktivitas (*Activity Rasio*)

Menurut (Kasmir, 2011: 114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2011: 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Sedangkan menurut (Simatupang, 2010: 54) rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apakah suatu perusahaan diproyeksikan akan memberikan tingkat keuntungan yang

sangat tinggi, normal atau bahkan perusahaan cenderung akan mengalami kerugian semua dapat dilihat pada hasil dari analisis rasio rentabilitas.

5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2011: 114).

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2011: 115) rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap penadapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.8 Return On Asset (ROA)

Menurut (Simatupang, 2010: 55) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2011: 201–202) menjelaskan bahwa ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI atau disebut juga ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pribadi maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016: 157) ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Sedangkan (Fahmi, 2015: 95) mendefinisikan ROA (*Return On Asset*) atau sering juga disebut *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2. 1 ROA}$$

Sumber:Fahmi(2015)

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

Total aset : Total Aktiva

2.1.9 Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2011: 204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Pada umumnya semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi harga sahamnya (Simatupang, 2010: 55). Sedangkan (Hanafi & Halim, 2016: 82) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut (Fahmi, 2015: 95) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Modal}} \quad \text{Rumus 2. 2 ROE}$$

Sumber:Fahmi(2015)

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

2.1.10 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Kasmir, 2011: 207) Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang di terima pemegang saham semakin tinggi.

Tandelilin (2010: 373) dalam jurnal (Talamati & Pangema, 2014) menyatakan bahwa laba per saham adalah informasi perusahaan yang menunjukkan laba bersih perusahaan siap didistribusikan ke seluruh pemegang saham perusahaan. EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi investor. Laba per saham (EPS) dianggap sebagai alat analisis yang menggunakan tingkat profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2015: 93) laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Adapun rumus untuk mencari *Earning Per Share* (Fahmi, 2015, p. 93) adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jsb}} \quad \text{Rumus 2. 3 EPS}$$

Sumber: Fahmi(2015)

Keterangan :

Earning Per Share (EAT) : Laba setelah pajak

J_{bs} : Jumlah saham yang beredar

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor lainnya, sekaligus sebagai kajian dan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian yang dikaji, adalah sebagai berikut:

1. Warrad (2017)

Penelitian Warrad (2017) yang berjudul *The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price : An Empirical Investigation on Jordanian Bank*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Warrad memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu persamaan beberapa variabel yang digunakan. Persamaan variabel yang digunakan adalah variabel EPS dan harga saham. Penelitian Warrad menggunakan paket Statistik Ilmu Sosial (SPSS v. 20) dan teknik korelasi dan multiregresi analisis untuk menguji hipotesisnya. Sedangkan pengambilan populasi dan sampelnya dilakukan pada perusahaan perbankan di negara Yordania periode 2008 sampai dengan 2014.

2. Zubdeh (2016)

Penelitian Zubdeh (2016) yang berjudul *The Impact of Accounting Information and Macroeconomic Variables on the Stocks Market Prices of Saudi Stock Exchange*, penelitian Zubdeh bertujuan untuk menganalisis

informasi keuangan dan mikroekonomi, dan untuk mengetahui hubungan antara informasi ini dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan terpilih di bursa saham Arab Saudi selama periode 2006 sampai 2014. Persamaan variabel yang digunakan dalam penelitian Zubdeh dengan penelitian ini adalah variabel ROA, ROE, EPS dan Harga Saham. Penelitian Zubdeh menggunakan metode analisis deskriptif, dan mengadopsi berbagai uji statistik, yaitu metode regresi tunggal untuk menguji setiap hipotesis secara terpisah, uji t untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam metode regresi tunggal. Juga uji F digunakan untuk efek examine lebih dari satu variabel pada variabel dependen dalam waktu bersamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang kuat antara harga saham dengan masing-masing variabel: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS), yang berarti bahwa faktor-faktor ini secara aktif menentukan pembentukan harga saham.

3. Sumaryanti (2017)

Penelitian Sumaryanti (2017) yang mengkaji tentang Pengaruh ROA, EPS, NPM Dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI. Penelitian (Sumaryanti, 2017) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu dalam variabel dan teknik analisis penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan harga saham. Pengambilan sampel dalam penelitian ini juga sama menggunakan alat analisis data regresi berganda. Perbedaan penelitian yaitu pada beberapa variabel penelitian dan pengambilan sampel. Penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM dan pengambilan dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Sedangkan dalam penelitian Sumaryanti menggunakan variabel NPM dan pengambilan sampel pada sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI.

4. Manoppo (2015)

Penelitian Manoppo (2015) berjudul *The Influence Of ROA , ROE , ROS, and EPS On Stock Price* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara simultan dan parsial. Penelitian Manoppo memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu dalam variabel dan teknik analisis data. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan harga saham. Pengambilan sampel dalam penelitian ini juga sama menggunakan alat analisis data regresi berganda. Perbedaan penelitian ini adalah Manoppo menggunakan variabel ROS, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel ROS.

5. Egam et al.,(2017)

Penelitian Egam et al.,(2017) yang berjudul pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang berjumlah 20 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Egam et al mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu persamaan dalam variabel dan teknik analisis data. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan Harga Saham. Persamaan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah Egam et al menambahkan variabel NPM dan pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2015. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM dan pengambilan sampel pada perusahaan perbankan.

6. Talamati & Pangema (2014)

Penelitian Talamati & Pangema (2014) yang berjudul *The Effect Of Earning Per Shaare (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesi Stock Exchange (IDX) 2010-2014* yang mengkaji bagaimana pengaruh *Earnings per Share* dan *Return on Equity* pada Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan perbankan yang lulus uji *purposive sampling*. Koefisien korelasi (R) menunjukkan variabel memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh EPS dan ROE. Secara simultan kedua variabel EPS dan ROE mempengaruhi harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sementara ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Talamati & Pangema memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu variabel yang digunakan ROE dan EPS serta pengambilan sampel pada perusahaan perbankan. perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel ROA dan periode yang diambil 2012-2016. Sedangkan penelitian Talamati & Pangema tidak menggunakan variabel ROA dan menggunakan periode 2010-2014.

7. Valentino & Sularto (2013)

Penelitian Valentino & Sularto (2013) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial, serta untuk mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang diolah adalah data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan 17 perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji penyimpangan asumsi klasik dan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 17.00. Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, , ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian Valentino dan Sularto memiliki persamaan dalam variabel dan alat teknik analisisnya. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan Harga Saham. Sedangkan alat teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya, penelitian Valentino dan Sularto menggunakan variabel CR dan DR dan pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel CR dan DR serta pengambilan sampel pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

8. Watung & Ilat (2015)

Penelitian Watung & Ilat (2015) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode

2011-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Populasi sebanyak 42 bank dan sampel yang digunakan 7 bank. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan. Terdapat persamaan yang dilakukan Watung dan Ilat dengan penelitian ini. Persamaan variabel yang digunakan, yaitu ROA, EPS dan Harga Saham serta pengambilan sampel yang dilakukan di perusahaan perbankan. teknik analisi yang digunakan juga menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM, tetapi menggunakan variabel ROE dan periode pengambilan sampel penelitian ini pada periode 2012-2016. Sedangkan penelitian Watung dan Ilat pengambilan sampel dilakukan pada periode 2011-2015.

9. Tyas & Saputra (2016)

Penelitian Tyas & Saputra (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh rasio profitabilitas yang

meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM dan ROI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel NPM, ROI, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Tyas dan Saputra memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini, yaitu persamaan variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan Harga Saham. Perbedaan penelitian Tyas dan Saputra dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM dan pengambilan sampel di ambil pada perusahaan perbankan, sedangkan penelitian Tyas dan Saputra menggunakan variabel NPM dan pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

2.3 Kerangka Pemikiran

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Sektor

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Kerangka hubungan ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2011: 201-202) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola investasi, sehingga meningkatkan pengembalian investasi. Semakin besar tingkat pengembalian investasi perusahaan maka semakin baik dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

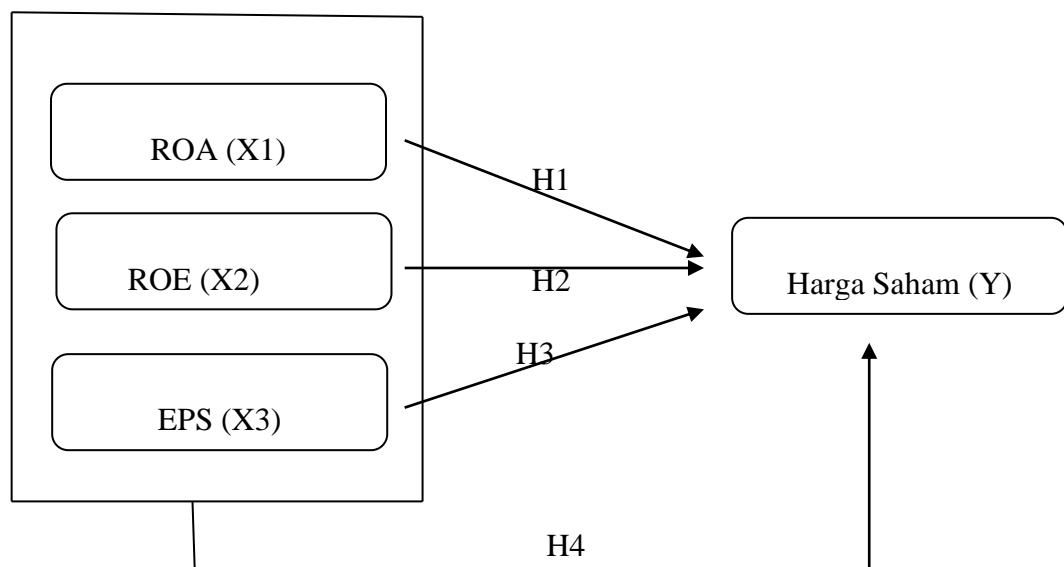
Return On Equity merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2011: 204) Nilai ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini akan menyebabkan harga saham cenderung naik. Oleh karena itu, ROE berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham perusahaan dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Menurut (Kasmir, 2011: 207) EPS yang tinggi berarti manajemen berhasil untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, maka akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian permintaan akan saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Sumber: Sanusi (2012)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return On Asset* (ROA) secara individu (parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H2: *Return On Equity* (ROE) secara individu (parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H3: *Earning Per Share* (EPS) secara individu (parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H4: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat kejelasannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka-angka.

Menurut (Sugiyono, 2012: 8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independennya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2015: 95). *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \quad \textbf{Rumus 3. 1 ROA}$$

Sumber: Fahmi(2015)

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 96). Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \quad \textbf{Rumus 3. 2 ROE}$$

Sumber: Fahmi(2015)

3. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 93).

Adapun rumus untuk mencari *Earning Per Share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad \textbf{Rumus 3. 3 EPS}$$

Sumber: Fahmi(2015)

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam et al., 2017). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga perlembar saham biasa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2012 sampai 2016.

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	ROA (X1)	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai yang diharapkan. (Fahmi, 2015: 95).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	ROE (X2)	ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 96).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	EPS (X3)	EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015: 93).	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Stelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam et al., 2017).	Harga perlembar saham biasa pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun 2012 sampai 2016.	Rasio

Sumber: (Fahmi, 2015) & (Egam et al., 2017)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Menurut (Sanusi, 2012: 88) sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan persisinya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak awal tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2016.
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2012-2016.

3. Indeks minimum ROA, ROE dan EPS untuk masing-masing perusahaan perbankan harus bernilai positif.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan perbankan di BEI yang menjadi sampel:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	kode	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	v	v	V
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	v	v	V
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	v	v	V
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	v	v	V
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	v	v	V
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	v	v	V
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	v	v	V
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	v	v	v
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	v	v	v
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	v	v	v
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	v	v	v
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	v	v	v
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	v	v	v
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	v	v	v
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	v	v	v
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion	v	v	v
17	BVIC	Bank Victoria International Tb	v	v	v
18	INPC	Bank Artha Graha Internasional	v	v	v
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	v	v	v
20	MCOR	Bank China Construction Bank I	v	v	v
21	MEGA	Bank Mega Tbk.	v	v	v
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	v	v	v
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	v	v	v
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	v	v	v

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sanusi, 2012: 104) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2012 sampai 2016 dan harga saham perusahaan tersebut yang dapat diunduh melalui *website* BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini diawali dengan pengujian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, uji pengaruh dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Program (*software*) yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah SPSS versi 20.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan. Menurut (Wibowo,

2012: 61) uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Suatu data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji ini dapat dilihat pada diagram Normal *P-Plot Regression Standarize* dimana keberadaan titik-titik berasal disekitar garis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis chi square dan juga nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012: 61-62)

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas menurut Algifar dalam (Wibowo, 2012: 87) yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka disimpulkan model persamaan tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model (Wibowo, 2012: 101). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada; jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Cara yang

lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi (Wibowo, 2012: 102).

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015). Menurut (Wibowo, 2012: 93) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing – masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Pengaruh

3.4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

(Wibowo, 2012: 126) menyatakan model regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Ghozali (2011: 13) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015) regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang disebabkan oleh 3 variabel independent (X1, X2, X3) terhadap variabel dependent (Y), maka digunakan metode analisa regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui

apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Menurut (Sanusi, 2012: 135) model regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

Sumber: Sanusi (2012)

Dimana:

Y = Harga saham

X1= *Return on Asset*

X2= *Return On Equity*

X3= *Earning Per Share*

a = *Konstanta*

b1= Koefisien regresi *Return on Asset*

b2= Koefisien regresi *Return On Equity*

b3= Koefisien regresi *Earning Per Share*

e = *Error term*

3.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Menurut (Nazir, 2008: 161) untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta – fakta. Kerangka pengujian harus ditetapkan lebih dahulu sebelum peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian yang

menggunakan sampel, kata hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis di terima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F).

3.4.4.1 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 66) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015).

Menurut (Sanusi, 2012: 136) nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \qquad \text{Rumus 3. 5 Koefisiensi determinasi } (R^2)$$

Sumber: Sanusi (2012)

Keterangan:

SSR = Keragaman regresi

SST = Keragaman Total

3.4.4.2 Uji Signifikasi parsial (Uji t)

Menurut (Sanusi, 2012: 138) uji signifikan terhadap masing – masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada

dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_b}$$

Rumus 3. 6 Uji t

Sumber: (Sanusi 2012: 138)

Dimana:

b_1 = Nilai koefisien regresi

S_b = Standar error untuk koefisien regresi

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan signifikan yaitu terhadap pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkaitnya. Menurut (Priyatno, 2012: 91) untuk menentukan t_{tabel} dapat menggunakan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

3.4.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 66) dalam jurnal (Watung & Ilat, 2015). Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANNOVA dengan *level of significant* (α) 0,05. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen dalam persamaan tidak

berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen secara simultan dan sebaliknya.

Menurut (Sanusi, 2012: 137-138) Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama – sama (uji F) dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel bebas tidak signifikan)

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel bebas signifikan).

2. Menghitung nilai F

3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu.

4. Mengambil keputusan apakah model regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Berhubung dengan populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis melakukan penelitian ini di kantor IDX yang terletak di

kota Batam yang beralamat di komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre, Depan Vihara Duta Meitreya Sei Panas.

3.5.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

no	uraian	Bulan																			
		September				oktober				november				desember				januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul penelitian																				
2	Bimbingan ke Dosen																				
3	Studi Kepustakaan																				

4	Pengajuan surat penelitian ke PT. Bursa Efek Indonesia																						
5	Rancangan Penelitian																						
6	Analisis Pengumpulan Data Dilapangan																						
7	Analisis Data																						
8	Penyimpulan Hasil																						

